

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ginjal merupakan organ tubuh yang mempunyai peran penting dalam sistem ekskresi dan sekresi pada tubuh manusia. Apabila ginjal gagal melaksanakan fungsinya maka akan terjadi kerusakan pada pembuluh ginjal sehingga ginjal tidak bisa mempertahankan keseimbangan cairan dan zat-zat kimia didalam tubuh. Gagal ginjal terjadi ketika ginjal tidak mampu mengangkut sampah metabolik tubuh atau melakukan fungsi regulernya. Gagal ginjal yang terjadi secara menahun akan menyebabkan penyakit gagal ginjal kronis. Gagal Ginjal Kronis (GGK) adalah gangguan fungsi ginjal yang terjadi ketika tubuh gagal mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit sehingga menyebabkan retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah dan dapat mengancam jiwa karena dapat menimbulkan komplikasi (Yanti, 2011). Sedangkan menurut *improving global outcome* (KDIGO) tahun 2013, penyakit gagal ginjal kronik dapat didefinisikan sebagai abnormalitas pada struktur maupun fungsi ginjal yang terjadi selama tiga bulan atau lebih yang mempengaruhi kesehatan (KDIGO, 2013).

Di Amerika Serikat insiden Gagal Ginjal Kronik (GGK) di prediksi ada 100 juta kasus penduduk pertahun dengan angka semakin meningkat sekitar 8% setiap tahunnya, dan hampir setiap pertahun itu sekitar 70 orang di Amerika Serikat meninggal dunia akibat kerusakan ginjal. sedangkan di negara Malaysia, diperkirakan terdapat 1800 kasus baru Gagal Ginjal Kronik (GGK) pertahunnya (Risksdas, 2018).

Di indonesia termasuk dengan tingkat penderita GGK yang cukup tinggi dengan jumlah penderita GGK di Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat, menurut Indonesian Renal Registry menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai data base dimana pada tahun 2009 prevalensi penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sebanyak 5.450,

setelah itu meningkat pada tahun 2010 sebanyak 8.034 penderita, dan pada tahun 2011 meningkat juga menjadi 12.804 penderita (IRR, 2012).

Rendahnya kepatuhan pasien terhadap pengobatan penyakit yang bersifat kronis ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya bahwa keadaan pasien dengan penyakit GJK sangat beresiko mengalami masalah yang berhubungan dengan pengobatan, ketidak patuhan terhadap regimen pengobatan merupakan permasalahan dalam manajemen terapi pasien GJK. Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat sangat penting dilakukan mengingat masih banyak pasien yang menggunakan obat sendiri tanpa ada pengawasan dari tenaga kesehatan. Tingkat kepatuhan pasien dengan penyakit GJK dalam menjalani pengobatan merupakan salah satu faktor dominan yang dapat menjadi parameter dalam keberhasilan pengobatan penyakit GJK, jika penderita GJK tidak patuh dalam mengkonsumsi obat dampaknya adalah meningkatnya biaya pengobatan dan dapat menjadi pemicu untuk timbulnya penyakit lain (komplikasi) (Fajriansyah, 2017).

Kepatuhan penggunaan obat pada pasien GJK yang rendahnya terhadap penyakitnya dapat berdampak pada penurunan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan suatu tindakan individu dalam kondisi kehidupannya, meliputi konteks budaya, sistem nilai dan hubungan terhadap tujuan hidup, harapan serta standar dan lainnya yang termasuk masalah kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup ini menjadi salah satu bagian penting dalam intervensi pelayanan kesehatan sebagai acuan keberhasilan dari suatu tindakan, intervensi atau terapi terutama pada penyakit kronis misalnya penyakit GJK. Salah satu aspek yang dapat menggambarkan suatu kondisi kesehatan seseorang yaitu melalui kualitas hidup pasien tersebut (WHO, 2014).

Menurut penelitian sebelumnya kualitas hidup dijadikan sebagai aspek untuk menggambarkan kondisi kesehatan dapat dinilai berdasarkan kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Dalam kondisi sehat kualitas hidup manusia dari segi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan sekitar akan mempunyai kualitas hidup lebih

baik. Berbeda halnya dengan jika manusia dalam kondisi sakit, dimana faktor yang paling terlihat dalam penurunan kualitas hidupnya adalah kondisi fisik. Terlebih pada penderita penyakit kronis, salah satunya adalah GJK. Pada pasien GJK terjadi penurunan kondisi fisik seperti berat badan dan kemampuan mobilitasnya. Pasien GJK harus menjalani terapi hemodialisis dengan penjadwalan yang teratur dari 1x sampai 3x dalam seminggu, hal ini akan mempengaruhi hubungan sosial dan psikologis seseorang secara tidak langsung. Terkait dengan beberapa permasalahan tersebut, peran farmasis sebagai tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup pasien GJK (Mulia, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas alasan memilih judul tersebut karena pentingnya kepatuhan penggunaan obat untuk pasien terutama untuk pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik yang membutuhkan terapi jangka panjang dan dengan penggunaan obat yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis di rumah sakit yang dimana penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam penggunaan obat dan kualitas hidupnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam penggunaan obat?
2. Bagaimana kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis ?
3. Apakah ada pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien gagal ginjal kronik dalam penggunaan obat
2. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit
3. Mengetahui pengaruh kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi

1.4.2 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi dan bagi mahasiswa lain yang ingin meneliti tentang studi literatur kepatuhan

penggunaan obat dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di rumah sakit

1.4.3 Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk yang ingin meneliti penelitian ini juga tentang studi literatur kepatuhan penggunaan obat kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis